

Nilai Peduli Sosial Dan Nilai Cinta Tanah Air Dalam Film Jembatan Pensil Produksi Grahadhika Visual

Luthfia Muqimatussunnah¹, Su'ad², Ika Ari Pratiwi³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
luthfiabae23@gmail.com

Abstract

Character values are values that are instilled in the character education of elementary school children as an effort to realize national education goals. Film is one of the media that can influence the character values of children or each individual. This study aims to analyze the intrinsic structure of the film *Jembatan Lilin*, the value of social care and love for the homeland contained in the film *Jembatan Pensil*, produced by Grahadhika Visual. The type of research used in this study is a qualitative research with a descriptive approach. The data analysis that will be used is descriptive qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and data verification. Data collection techniques in this research use documentation techniques and refer to records that are sourced from valid data. The research results in the film "*Jembatan Pensil*" contain four story structures which include themes, characters and characterizations, plot, setting, values of social care and love of the country. The values of social care contained in the film "*Pencil Bridge*" are mutual help, tolerance, tolerance, social action and noble character. The value of loving the motherland in the film "*Jembatan Pensil*" includes instilling nationalism, being proud of Indonesia, using the Indonesian language properly, and preserving Indonesian art and culture. The research implications are expected to have a positive impact on the audience, especially children.

Keywords: Social Care Values, the value of nasionalism, film

Abstrak

Nilai karakter merupakan nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Film merupakan salah satu media yang dapat mempengaruhi nilai karakter anak atau setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur intrinsik film *Jembatan Lilin*, nilai kepedulian sosial dan cinta tanah air yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil* produksi Ghandhika Visual. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang akan digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan mengacu pada catatan-catatan yang bersumber dari data yang valid. Hasil penelitian dalam film "*Jembatan Pensil*" terdapat empat struktur cerita yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, nilai-nilai kepedulian sosial dan cinta tanah air. Nilai-nilai kepedulian sosial yang terkandung dalam film "*Jembatan Pensil*" adalah gotong royong, tenggang rasa, toleran, aksi sosial dan akhlak mulia. Nilai cinta tanah air dalam film "*Jembatan Pensil*" antara lain menanamkan rasa nasionalisme, bangga terhadap Indonesia, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, dan melestarikan seni budaya Indonesia. Implikasi penelitian diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi khalayak khususnya anak-anak.

Kata Kunci: Nilai Peduli Sosial, nilai nasionalisme, film

Copyright (c) 2023 Luthfia Muqimatussunnah, Su'ad, Ika Ari Pratiwi

Corresponding author: Luthfia Muqimatussunnah

Email Address: luthfiabae23@gmail.com (Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah)

Received 11 August 2023, Accepted 18 August 2023, Published 21 August 2023

PENDAHULUAN

Karakter individu dapat tercermin dari segala bentuk tingkah laku dan dapat berubah karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Karakter merupakan kunci utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu karakter harus dibentuk sejak dini baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Karakter merupakan aspek yang sangat

penting untuk kesuksesan manusia dimasa depan. Inaku (2020:75) menyatakan bahwa karakter merupakan perilaku, sifat, bawaan atau kebiasaan seseorang yang tertanam dari masa kecil hingga dewasa yang didapatkan dari lingkungannya. Berdasarkan beberapa teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai dalam perilaku manusia atau kebiasaan yang tertanam sejak kecil hingga dewasa yang berhubungan dengan segala aspek.

Peduli sosial dan cinta tanah air merupakan salah dua diantara nilai-nilai karakter. Peduli sosial dan cinta tanah air merupakan contoh nilai karakter dan hal penting yang harus ditanamkan pada setiap anak. Fauzi (2017:29) mengemukakan bahwa peduli sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya, sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan sikap atau perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Wulandari (2020:251) juga mengemukakan bahwa cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan rasa bangga, rasa setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Karakter peduli sosial dan cinta tanah air menjadi modal dasar anak menjadi manusia yang berkarakter dan berkepribadian pancasila.

Payuyasa (2020:157) menyatakan bahwa nilai karakter dapat diimplementasikan kedalam beberapa media seperti, salah satunya adalah media audio visual (film). Maraknya tayangan televisi yang beredar di Indonesia, banyak tayangan televisi yang tidak layak untuk ditonton anak-anak. Melalui tayangan televisi anak-anak bisa belajar berbagai hal, namun apabila tayangan yang ditonton anak-anak tidak sesuai tentunya akan menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan karakter, sebaliknya jika tayangan yang ditonton anak-anak adalah tayangan yang positif maka akan menimbulkan karakter yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak usia sekolah dasar di lingkungan Desa Bae RW II Bae Kudus pada tanggal 2 Desember 2020 anak usia sekolah dasar suka menonton film dan memiliki intensitas waktu yang sering dalam menonton film atau tayangan televisi lainnya ketika berada di rumah. Berdasarkan hasil observasi pada film yang ditonton anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa dari tontonan tersebut terdapat tayangan yang baik untuk karakter anak usia sekolah dasar seperti pada film animasi upin dan ipin, namun ada juga beberapa tayangan film yang sebenarnya kurang baik selain itu film tersebut kurang mencerminkan nilai karakter, khususnya karakter peduli sosial dan cinta tanah air. Pratiwi (2018) mengemukakan bahwa secara emosional masih ada siswa yang tidak mau membantu temannya serta ada beberapa siswa yang malu karena dipandang lemah jika meminta bantuan teman. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar di lingkungan Desa Bae bahwa film sangat berpengaruh terhadap nilai karakter anak usia Sekolah Dasar, karena apa yang dia lihat apa yang dia dengar baik dari lingkungan, maupun media

lain sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Tidak semua film cocok untuk anak-anak terutama film sinetron yang menggambarkan kisah percintaan.

Salah satu film produksi Indonesia yang mengandung nilai karakter seperti peduli sosial dan cinta tanah air adalah film “Jembatan Pensil” produksi grahandhika visual. Khairunnisa (2020:2) menjelaskan bahwa film “Jembatan Pensil” menceritakan kisah perjuangan anak-anak Sekolah Dasar untuk mendapatkan pendidikan disebuah sekolah gratis yang dibangun oleh Pak Guru. Inal, Azka, Nia, Yanti dan Ondeng merupakan siswa dari Sekolah Dasar Towea yang berlokasi di Towea, Muna, Sulawesi Tenggara. Ondeng merupakan anak dengan “keterbelakangan” *downsyndrome* dan Inal yang Tunanetra masih bisa menikmati masa-masa sekolah dengan gembira walaupun harus melalui perjalanan panjang untuk berangkat dan pulang sekolah. Mereka menyeberangi jembatan kecil yang terbuat dari kayu yang sudah rusak setiap berangkat sekolah. Ondeng yang melihat teman-temannya menyeberangi jembatan tersebut selalu menyisihkan uang jajannya dan menyimpannya dalam tabung bambu untuk membangun jembatan demi teman-temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik membahas mengenai nilai karakter peduli sosial dan cinta tanah air yang terdapat dalam film “Jembatan Pensil” produksi Grahandika Visual.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat film yang mengandung mengandung nilai karakter adalah penelitian yang dilakukan oleh Ririn Laifatul Munawaroh dan Singgih Adhi Prasetyo (2019) dengan judul “ Nilai Karakter dalam Film Animasi “*Horton Hears A Who*” Sudut Pandang”, selain itu siswa dapat menangkap nilai karakter positif dari film tersebut. Selain nilai karakter, memahami sebuah struktur teks dalam sebuah karya sastra juga merupakan hal yang penting. Unsur intrinsik yang terkandung dalam sebuah karya sastra juga penting. Hal tersebut meliputi alur, tokoh, karakter, latar, tema. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur, nilai peduli sosial dan nilai cinta tanah air dalam film Jembatan Pensil produksi Grahandhika Visual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para penontonnya khususnya anak-anak.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara lebih jelas dan akurat mengenai struktur, nilai peduli sosial, dan nilai cinta tanah air dalam film Jembatan Pensil produksi Grahandhika Visual. Sumber data primer diperoleh melalui *Youtube* dan sumber data sekunder diperoleh melalui jurnal, blog, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

menonton dan mengamati dialog serta adegan dalam film untuk menemukan mengenai struktur, nilai peduli sosial dan nilai cinta tanah air dalam film Jembatan Pensil . Mencatat hal-hal penting yang ada dalam film untuk kemudian dianalisis kembali ke dalam sebuah kartu data. Penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Mereduksi data berarti mengumpulkan data atau hal-hal penting sesuai tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid. Kedua yakni tahap menyajikan data, setelah direduksi maka data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk teks naratif dan data dokumentasi. Tahap ketiga yakni penarikan kesimpulan, data yang sudah dianalisis berdasarkan bukti yang mendukung penelitian kemudian disimpulkan secara jelas dan akurat.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam film Jembatan Pensil Produksi Grahandhika Visual dengan teknik yang digunakan yaitu dokumentasi, simak dan catat. Setelah hasil penelitian ditemukan sesuai dengan tujuan penelitian, maka selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil yang berpedoman pada teori dan pendapat ahli yang digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah unsur intrinsik film Jembatan Pensil, Nilai Peduli Sosial dan Nilai Cinta Tanah Air dalam film Jembatan Pensil.

Unsur Intrinsik Film Jembatan Pensil

Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang membangun sebuah karya sastra termasuk film. Berikut ini adalah unsur intrinsik yang terdapat dalam film Jembatan Pensil.

1. Tema

Hasil analisis menunjukkan bahwa film *Jembatan Pensil* mengangkat tema perjuangan dan persahabatan. Tema merupakan suatu pokok yang membangun sebuah cerita. Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013:115) menyatakan bahwa tema adalah gagasan utama yang memberikan makna sebuah karya sastra yang dimunculkan secara berulang. Tema dalam film Jembatan Pensil adalah perjuangan untuk mendapatkan pendidikan dan persahabatan. Ondeng dan teman-temannya sekolah di sekolah gratis SD Towea yang hanya memiliki satu ruang kelas di sekolah dimana ruang kelas tersebut merupakan tempat bekas kandang sapi, selain itu Ondeng dan sahabatnya harus menempuh jarak yang jauh dan harus melewati jembatan yang hampir rubuh ketika pergi dan pulang sekolah.

2. Tokoh dan Penokohan

Unsur yang kedua yaitu tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan pemeran dalam suatu cerita sedangkan penokohan merupakan gambaran watak yang dimiliki oleh tokoh. Nurgiyantoro (2019:258) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis tokoh dalam cerita yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh utama dalam film Jembatan Pensil adalah Ondeng, ondeng merupakan tokoh protagonis, Ondeng memiliki watak yang baik dan sangat peduli dengan teman-temannya.

Tokoh tambahan dalam film *Jembatan Pensil* antara lain Inal, Inal merupakan sahabat Ondeng, Inal merupakan tokoh protagonis dan merupakan seorang yang tuna netra, walaupun tidak bisa melihat Inal sangat menyayangi teman-temannya dan merupakan anak yang jujur. Tokoh tambahan selanjutnya adalah Azka, azka adalah tokoh protagonis dan merupakan sahabat Ondeng. Nia salah satu sahabat Ondeng merupakan tokoh protagonis yang memiliki watak baik hati dan sangat ceria. Yanti, Yanti merupakan tokoh protagonis dan sahabat Ondeng, Yanti merupakan tokoh yang memiliki watak pekerja keras dan dermawan. Attar merupakan teman di kelas Ondeng, Attar adalah tokoh yang memiliki watak antagonis, Attar selalu mengejek Ondeng. Pak Mone adalah bapaknya Ondeng. Pak Mone merupakan tokoh protagonis, sosok bapak yang sangat pekerja keras sebagai orang tua tunggal dan sangat menyayangi Ondeng. Pak Guru, Pak Guru merupakan tokoh protagonis, Pak Guru adalah guru Ondeng di SD Towea sekaligus pendiri SD gratis Towea, pak guru sangat ikhlas dalam mengajar tanpa digaji. Bu Farida Bu Farida merupakan tokoh antagonis, Bu Farida merupakan Istri Pak Guru dan Ibu dari Aida, Bu Farida mudah merendahkan orang, tidak suka jika Pak Guru mengajar di sekolah gratis. Gading merupakan tokoh protagonis, Gading adalah seorang nelayan dan biasa melaut bersama Pak Mone, Gading selalu menjaga Ondeng ketika Pak Mone Pergi dan tokoh yang baik hati. Aida, Aida adalah tokoh protagonis, Aida sangat baik hati dan mengikuti jejak Pak Guru mengajar di sekolah gratis. Arman, Arman adalah kakak Attar, Arman adalah tokoh Antagonis dan selalu mementingkan diri sendiri.

3. Alur

Unsur intinsik dalam film *Jembatan Pensil* yang ketiga adalah Alur. Alur merupakan runtutan kejadian suatu peristiwa dalam cerita. Susanti (2017) menjelaskan bahwa alur adalah bagian peristiwa pada cerita yang menjelaskan terjadinya sebab dan akibat yang bertujuan untuk membangkitkan ketegangan dan kejutan penikmatnya. Alur dalam film *Jembatan Pensil* adalah alur maju yang dimulai dari tahapan penyituan tahapan konflik, tahapan peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyituan. Film *Jembatan Pensil* diceritakan dimulai dari Ondeng dan teman-temannya sedang belajar disekolah bersama Pak Guru., namun untuk bisa pergi ke sekolah sahabat-sahabat Ondeng harus melewati jembatan yang hampir rubuh. *Jembatan Pensil* adalah Ondeng dan teman-temannya harus melewati jembatan yang hampir rubuh untuk akses ke sekolah. Suatu hari pak Mone atau ayah Ondeng pergi melaut, namun terjadi kecelakaan sehingga membuat Pak Mone meninggal dan membuat Ondeng sangat sedih. Ondeng sakit dan teringat Pak Mone dan pergi ke pelabuhan menaiki perahu sendirian, karena tidak bisa mengimbangi akhirnya Ondeng jatuh dan tenggelam. Teman-teman Ondeng, dan orang-orang terdekat Ondeng sangat sedih atas kepergian Ondeng, mereka akhirnya mewujudkan cita-cita Ondeng untuk memperbaiki jembatan yang rubuh, dan kemudian jembatan tersebut diberi nama jembatan pensil.

4. Latar

Unsur intrinsik keempat adalah latar, terdapat latar tempat dan waktu, latar tempat meliputi kapal feri, kelas, pelabuhan raha, rumah Ondeng, rumah Pak Guru, jembatan, bukit, sedangkan latar waktu dalam film jembatan pensil adalah pagi, siang dan malam.

Nilai Peduli Sosial

Daryanto & Darmiyatun (2013:142) menjelaskan ada 5 bentuk peduli sosial yaitu tolong menolong, Empati, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulai.

1. Karakter Tolong menolong

Susiati (2020) menjelaskan bahwa tolong menolong merupakan suatu perilaku atau perbuatan yang mengarah pada saling membantu dalam kebaikan. Saling tolong menolong dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan persatuan karena setiap individu akan merasa saling membutuhkan satu sama lain. Tolong menolong dalam film "Jembatan Pensil" ditunjukkan pada adegan waktu ke 00.04.54.

Inal : "Aduh." (*Inal terjatuh karena disenggol Attar*)

Nia & Yanti : "Inal."

Ondeng : "Kamu nggak apak-apa?."

Berdasarkan karakter peduli sosial tolong menolong tersebut dapat diidentifikasi bahwa perilaku tolong menolong ditunjukkan oleh Ondeng Nia, dan Yanti yang menolong Inal saat terjatuh karena disenggol Attar. Adegan peduli sosial tolong menolong juga ditunjukkan pada waktu ke 00.05.12.

Ondeng: "Attar, Attar, ini pensilmu, ini pensilmu."

Adegan pada waktu tersebut menunjukkan ketika Ondeng membantu mengambil pensil Attar yang terjatuh setelah Attar menyenggol Inal sampai jatuh ketika akan pulang sekolah. Berdasarkan tokoh yang memerankan adegan tersebut, ditemukan nilai peduli sosial tolong menolong yang dilakukan oleh Ondeng dengan tulus walaupun Attar tidak berterimakasih. Adegan tolong menolong lainnya terdapat dalam menit ke 00.08.19.

Aida : "Iya Pak Mone, Pak Mone bisa bantu Aida ambil tasnya?."

Pak Mone : "Tunggu sebentar ya, tunggu-tunggu, Gading sini-sini."

Gading : "Iya."

Pak Mone : "Cepetan, cepat-cepat, ini Aida anak pak gurunya Ondeng."

Gading : "Oh iya."

Pak Mone : "Saya mau isi BBM dulu, kau tolong Aida tasnya kecebur, kamu tolong ya."

Gading : "Oh iya, biar saya yang urus, kecebur dimana tasnya?"

Adegan pada menit diatas diperankan oleh Aida, Aida hendak meminta tolong Pak Mone untuk mengambil tasnya yang terjatuh di dermaga ketika turun dari kapal. Pak Mone kemudian memanggil Gading untuk membantu Aida karena Pak Mone akan mengisi BBM kapal terlebih dahulu. Gading dengan senang hati dan ikhlas membantu mengambil tas Aida yang terjatuh di dermaga. Berdasarkan adegan tersebut, maka ditemukan adegan peduli sosial tolong menolong yang

dilakukan Oleh Gading dan Pak Mone. Adegan tolong menolong lainnya juga ditemukan pada menit ke 00.10.42.

Aida : “*Pak Mone.*”

Pak Mone : “*Kenapa Aida?.*”

Aida : “*Mobil sewanya sudah tidak ada, boleh saya ikut numpang?.*”

Pak Mone : “*Tapi kita mau mencari ikan dulu.*”

Aida : “*Tidak apa-apa, boleh ya pak?.*”

Pak Mone : “*Ya sudah turunlah turun, hei Gading kau bantu Aida.*”

Adegan pada menit diatas adalah adegan ketika Aida meminta tolong kepada Pak Mone supaya bisa diberikan tumpangan perahu. Pak Mone mau menolong akan tetapi ia akan pergi mencari ikan terlebih dahulu. Aida tidak masalah dengan hal tersebut dan ikut menumpang perahu Pak Mone. Pak Mone kemudian meminta Gading untuk membantu mengangkat koper Aida ke atas perahu. Berdasarkan tokoh-tokoh yang memerankan perilaku tolong menolong, ditemukan karakter peduli sosial tolong menolong yang diperankan oleh Pak Mone dan Gading. Adegan tolong menolong lainnya juga ditemukan pada menit ke 00.36.42.

Gading : “*Astaghfirullahal Adzim pak, pak sini pak, bapak sebentar pak, tidak apa-apa pak? Mana yang sakit?*”

Pak Guru : “*Kaki.*”

Gading : “*Biar saya antar pulang.*”

Adegan diatas merupakan adegan ketika Pak Guru dalam perjalanan pulang dari sekolah dengan menaiki sepeda, sedangkan Gading akan pergi ke rumah Aida untuk mengembalikan jepit rambut yang ketinggalan saat menumpang perahu Pak Mone, ditengah perjalanan Pak Guru hilang kendali dan terjatuh dari sepeda, disaat yang sama Gading melihat Pak Guru yang terjatuh dan segera membantu Pak Guru untuk berdiri dan menawarkan untuk mengantar pulang Pak Guru. Pak Guru memilih pulang sendiri dan mengucapkan terimakasih kepada Gading. Berdasarkan tokoh-tokoh yang memerankan adegan tersebut, ditemukan karakter peduli sosial tolong menolong yang dilakukan oleh Gading. Adegan tolong menolong selanjutnya terdapat pada menit ke 01.08.17.

Ondeng : “*Inal, Yanti, Azka, Nia hati hati-hati, hati-hati.*”

Nia : “*Tolong-tolong.*”

Adegan diatas terjadi saat Inal, Azka, Nia, dan Yanti menyeberangi jembatan dan Ondeng menunggu diseborang jembatan, namun ketika sampai ditengah-tengah jembatan tiba-tiba rubuh dan membuat Inal, Azka, Nia, dan Yanti jatuh ke sungai. Ondeng langsung menolong teman-temannya yang jatuh di sungai. Berdasarkan adegan yang diperankan tokoh-tokoh tersebut ditemukan karakter peduli sosial berupa tolong menolong yang dilakukan oleh Ondeng. Karakter tolong menolong juga terdapat dalam film Jembatan Pensil pada menit ke 01.20.59

Gading : “*Berangkat kita ke sekolah, hu hu hu.*” (*Gading menggendong Azka dipundaknya untuk menyeberangi sungai*)

Nia : “*Hati-hati kak Gading.*”

Adegan diatas menunjukkan karakter tolong menolong yang diperankan oleh Gading. Gading menggantikan Ondeng yang sedang sakit untuk membantu teman-teman Ondeng untuk menyeberangi sungai dengan cara menggendong mereka satu per satu di pundak. Berdasarkan adegan tersebut, ditemukan karakter peduli sosial tolong menolong yang ditunjukkan dengan aksi Gading yang menolong teman-teman Ondeng.

Beberapa beberapa adegan tolong menolong diatas menunjukkan bahwa film Jembatan Pensil mengandung nilai peduli sosial tolong menolong. Yuniria (2022) menjelaskan bahwa tolong menolong merupakan tindakan baik yang dilakukan tanpa paksaan dari orang lain, dilakukan atas dasar kemauan sendiri dan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Adegan diatas dapat dijadikan contoh untuk membangun sikap tolong menolong dan menunjukkan bahwa tolong menolong memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peduli sosial pada anak usia sekolah dasar.

2. Karakter Empati

Empati merupakan sikap yang memposisikan dirinya pada perasaan orang lain. Hutami (2020) menjelaskan bahwa dengan mempunyai sikap atau perilaku empati terhadap orang lain, maka akan terjalin hubungan yang lebih dekat karena dapat saling merasakan dan memahami kebutuhan, perasaan dan keadaan hati orang lain. Empati dalam film Jembatan Pensil ditemukan pada menit ke 01.21.47.

Aida : “*Loh, Ondeng kemana?.*”

Azka : “*Ondeng sakit bu guru.*”

Inal : “*Iya bu guru, kita mau jenguk Ondeng bu guru.*”

Pak Guru : “*Aida, tolong temani anak-anak ini untuk menjenguk Ondeng.*”

Berdasarkan tokoh yang memerankan adegan diatas ditemukan karakter berupa perilaku empati terhadap teman, dimana perilaku empati tersebut ditunjukkan oleh sahabat-sahabat Ondeng yaitu Inal, Azka, Nia dan Yanti serta Bu Guru Aida yang ingin menjenguk Ondeng yang sedang sakit. Berdasarkan adegan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial berupa empati merupakan perbuatan positif yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan dari orang lain. sikap empati dapat dijadikan contoh kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia sekolah dasar dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat.

3. Karakter Toleransi

Nilai peduli sosial berikutnya adalah toleransi. Toleransi merupakan suatu perilaku manusia yang dapat menghargai dan menghormati perilaku orang lain. sikap menghargai sesama manusia meskipun berbeda dengan keyakinan, budaya dan adat harus ditanamkan sejak dini. Auliani (2021) menjelaskan bahwa toleransi merupakan tugas untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia. Toleransi yang ditemukan dalam film Jembatan Pensil pada menit ke 00.03.01..

Attar : “*Ondeng, berisik.*”

Azka : “*Attar, biar saja Ondeng bergembira, kita semua juga gembira punya guru baru.*”

Attar : "Hei Azka, walaupun punya guru baru sekalipun, Ondeng tetap saja tidak akan pintar."

Berdasarkan dialog diatas terbukti terdapat sikap toleransi dalam Film Jembatan Pensil. Ondeng merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus sehingga dia sangat gembira ketika mengetahui akan punya guru baru, namun Attar tidak suka karena Ondeng berisik dan dia mengejek Ondeng karena tidak pandai. Karakter toleransi ditunjukkan oleh Azka yang membela Ondeng dan Pak guru menasehati Attar supaya saling menghargai dengan teman.

4. Aksi sosial

Aksi sosial merupakan usaha-usaha untuk mengadakan perubahan dalam masyarakat. Aksi sosial merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aksi sosial merupakan sikap yang dapat membantu dan memberikan pengaruh di lingkungan sekitar. Aksi sosial dalam film Jembatan Pensil ditemukan pada menit ke 00.46.53

Pak Mone: "Ondeng itu selalu menabung uang jajannya ditempat celengan itu, katanya mau buat jembatan buat teman-temannya."

Berdasarkan Berdasarkan dialog diatas, terdapat sikap aksi sosial dalam film Jembatan Pensil yaitu ketika Ondeng menyisihkan uang sakunya dicelengan bambu untuk membangun jembatan untuk sahabat-sahabatnya. Hal tersebut juga didukung pada adegan menit ke 01.10.15.

Gading : "Selama ini Ondeng selalu menabung, katanya untuk membuat jembatan baru buat kalian."

Gading memberitahu Inal, Nia, Yanti dan Azka tentang impian Ondeng untuk membangun sebuah jembatan dengan uang tabungannya. Setelah Gading menceritakan impian Ondeng, para warga dan teman-teman Ondeng bergotong royong membangun jembatan impian Ondeng yang ditemukan pada film Jembatan Pensil menit ke 01.28. berdasarkan adegan-adegan tersebut terbukti bahwa aksi sosial terdapat dalam film Jembatan Pensil dan dapat dijadikan sebagai contoh perilaku terpuji bagi anak usia sekolah dasar.

5. Berakhlak mulia

Nilai peduli sosial dalam film Jembatan Pensil selanjutnya adalah berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan akhlak yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Jannah (2019) menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat atau perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan muncul secara spontan tanpa melakukan berbagai pemikiran terlebih dahulu. Jadi akhlak mulia adalah sifat atau perilaku yang baik yang dilakukan secara berulang-ulang. Salah satu contoh dari akhlak mulia adalah berbagi. Berbagi merupakan perilaku yang memberikan sebagian yang kita miliki kepada orang lain sebagai bentuk dari kepedulian sosial. Akhlak mulia yang ditemukan dalam film Jembatan Pensil terdapat pada menit ke 01.06.43.

Ondeng : "Azka, Azka, Nia, Yanti, Inal."

Yanti : "Ondeng, kamu bawa apa?."

Ondeng : "Ini Ondeng bawakan roti buat kalian."

Nia & Azka : "Roti? Waaah."

Dalam adegan tersebut akhlak mulia ditunjukkan oleh Ondeng. Ondeng membelikan roti untuk teman-temannya saat pergi ke toko roti bersama Gading. Akhlak mulia juga ditemukan pada menit ke 01.15.03 dimana Ondeng memotong sebuah pensilnya menjadi beberapa bagian untuk teman-temannya karena alat tulis teman-temannya hanyut di sungai. Berdasarkan adegan tersebut, menunjukkan bahwa dalam film Jembatan Pensil terdapat karakter akhlak yang mulia dan dapat dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa film Jembatan Pensil mengandung nilai-nilai peduli sosial yaitu tolong menolong, empati, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia. Film Jembatan Pensil menunjukkan adanya pembelajaran karakter peduli sosial yang dapat diterapkan di lingkungan sekitar atau di sekolah. Memiliki sikap peduli sosial sangat penting bagi setiap individu karena sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, begitu juga dengan anak-anak karena kelak mereka akan hidup mandiri.

Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sikap yang bangga akan negaranya. Cinta tanah air menurut Atika (2019) adalah sikap yang menunjukkan rasa peduli, menghargai yang dilandasi dengan semangat kebangsaan serta rela berkorban untuk nusa dan bangsa. Nilai cinta tanah air yang terdapat dalam film Jembatan Pensil antara lain adalah menanamkan nasionalisme. Nasionalisme menurut Asyari (2021) adalah rasa cinta yang alamiah terhadap tanah air yang dapat memunculkan pemahaman masyarakat serta menggerakkan mereka untuk menegakkan kedaulatan dan bersedia berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Nasionalisme menjadi salah satu pondasi bangsa untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa ini. Nasionalisme dalam Film "Jembatan Pensil" ditemukan pada menit ke 01.09.36.

Guru & siswa : "Indonesia kebangsaanku, bangsa dan tanah airku, marilah kita, berseru Indonesia bersatu, hiduplah tanahku hiduplah negriku bangsaku rakyatku semuanya, bangunlah jiwanya bangunlah badanya untuk Indonesia Raya, Indonesia raya merdeka merdeka hiduplah Indonesia Raya."

Pada menit tersebut adalah adegan melaksanakan upacara bendera. Ondeng bersama teman-teman dan gurunya melaksanakan upacara dengan hidmat walaupun baju Ondeng, Inal, Azka, Nia, dan Yanti basah kuyup karena sebelumnya jatuh di sungai. Nilai cinta tanah air yang alain adalah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar seperti dalam adegan Nia berbincang dengan Ibunya. Rasa bangga terhadap Indonesia juga ditemukan dalam film Jembatan Pensil menit ke 01.16.57-10.17.42.

Gading : "Ini adalah lukisan tertua di dunia, sekitar lima ribu tahun yang lalu, dan ini dilukis oleh orang-orang zaman purbakala, mereka melukis ini menggunakan tanah liat diampuri darah hewan dan juga getah pohon."

Ondeng : " Wah hebat ya."

Nia : “*Iya hebat banget.*”

Gading : “*Sebelum ditemukannya pensil, masyarakat muna pada zaman dahulu kala sudah terlebih dahulu menemukan alat-alat lukis untuk melukis dengan bahan-bahan yang ada.*”

Adegan tersebut menunjukkan bahwa terdapat sikap cinta tanah air dalam film Jembatan Pensil. Gading dan Aida mengajak Ondeng, Nia, Yanti, Inal, Azka dan Attar untuk belajar pada alam di sebuah Gua di desa Muna, disana Gading menjelaskan tentang peninggalan sejarah yaitu lukisan nenek moyang yang ada di dinding gua. Ondeng dan sahabat-sahabatnya sangat kagum dengan peninggalan nenek moyang yang berada di sebuah gua pulau Muna. Nilai cinta tanah air juga ditemukan pada menit ke 00.34.07.

Bu Farida : “*hey ini apa ini, kenapa begini? kasar sekali, bisa jatuh ini harga kalau begini, diulang lagi ya.*”

Adegan diatas menunjukkan bahwa melestarikan seni dan budaya Indonesia juga terdapat dalam film Jembatan Pensil yaitu Bu Farida menjalankan usaha tenun di rumahnya, walaupun bergerak dalam bidang bisnis rumahan, Bu Farida sangat memperhatikan kualitas produk kain tenunnya. Nasionalisme juga ditemukan pada menit ke 00.00.25 yang menunjukkan gambar-gambar pahlawan, lambang pancasila serta foto presiden dipajang di dinding kelas SD Towea. Pada menit ke 00.00.26 juga ditemukan sikap nasionalisme, yaitu ketika Ondeng sedang menggambar burung Garuda di pelabuhan.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam film Jembatan Pensil mengandung nilai cinta tanah air yaitu nasionalisme. Nilai Cinta Tanah Air yang ditemukan adalah, mengikuti upacara bendera, memajang lambang negara Indonesia, memajang gambar pahlawan, gambar presiden, menghargai peninggalan nenek moyang, serta melestarikan seni Indonesia dengan usaha kain tenun. Sikap nasionalisme dalam film Jembatan Pensil dapat dijadikan contoh dan kebiasaan yang dapat diajarkan dan diterapkan untuk anak usia sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Nilai Peduli Sosial dan Nilai Cinta Tanah Air dalam Film Jembatan Pensil Produksi Grahandhika Visual untuk Anak Usia Sekolah Dasar” Film Jembatan Pensil merupakan film yang tepat untuk ditonton anak usia sekolah dasar karena ceritanya yang menarik dan mengandung nilai-nilai karakter yang baik. Nilai karakter yang ditemukan dalam film Jembatan Pensil adalah peduli sosial dan cinta tanah air. Karakter peduli sosial yang diperankan oleh para tokoh tokohnya terdiri atas karakter peduli sosial tolong menolong, empati, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia. Cinta tanah air yang ditemukan dalam film Jembatan Pensil adalah karakter nasionalisme seperti mengadakan upacara, melestarikan kain tenun khas Indonesia, serta menghargai peninggalan nenek moyang.

REFERENSI

- Asyari, Daniar & Dinie Anggraeni Dewi. 2021. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3 (2): 30-41.
- Atika, N. T., Wakhyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24 (1), 105-113.
- Daryanto & Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi, Achmad Ryan. dkk. 2017. Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Praksis Pembelajaran IPS*, 2 (2): 27-36.
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Inaku, Saifulhaq & Iman, Muhammad Nur. 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq. *Irfani*, 16 (1): 69-81.
- Khairunnisa, Fikma & Lokananta, Arbi Cristional. 2020. Analisis Pesan Moral pada Film 'Jembatan Pensil' Karya Hasto Broto. *Pantarei*, 4 (2): 1-8.
- Munawaroh, R. L & Singgih, A. P. 2019. Nilai Karakter dalam Film Animasi "Horton A Who" Sudut Pandang. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2 (1): 19-27.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Payuyasa, I. N. 2020. Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter melalui Film Sokola Rimba. *Penjaminan Mutu*, 6 (2): 189-200.
- Pratiwi, Ika Ari. Sekar Dwi A. Moh Kanzunudin. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8 (2): 177-182.
- Susiati, dkk. 2020. Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari : (The Value o Education in Particle Novels by dewi Lestari. *Uniqbu Journal of Social Science*, 1 (3): 176-183
- Wulandari, Putri. Pratik Hari Yuwono. Dedy Irawan. 2020. Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6 (3): 249-255.
- Yuniria, Ayuriski. Enggar Utari & Suhendar. 2022. Analisis Nilai Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Riko The Series. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11 (2): 154-161.